

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA PEDAGANG MAKANAN DI PASAR KECAMATAN KARTASURA

Futikhah Rizqiyani¹, Denny Saptono Fahrurodzi^{2*}

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Korespondensi: dsf795@ums.ac.id

Disubmit: 25 Januari 2026

Diterima: 20 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.24746>

ABSTRACT

Personal hygiene plays a crucial role for food vendors as an effort to maintain the sterility and quality of the food served. Cognitive levels and attitudes influence the behavior of vendors during the food processing stage. The objective of this study was to identify the relationship between knowledge, attitude, and personal hygiene behavior among food vendors at the Kartasura District Market. This observational quantitative study employed a cross-sectional approach with a total sampling technique involving 58 respondents. The research subjects were food vendors in the Kartasura District Market. Data collection was conducted through the distribution of instruments in the form of questionnaires which had been tested for validity and reliability to measure knowledge and attitudes as well as observation sheets to assess personal hygiene behavior. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between knowledge and personal hygiene behavior ($p = 0.002$), whereas no significant relationship was found between attitude and personal hygiene behavior ($p = 0.153$). This study reveals that knowledge is significantly associated with the personal hygiene behavior of food vendors, while attitude is not significantly associated.

Keywords: Knowledge, Attitude, Personal Hygiene, Food Vendors.

ABSTRAK

*Personal hygiene memiliki peranan penting bagi pedagang makanan sebagai upaya pemeliharaan kesterilan dan kualitas olahan pangan yang disajikan. Tingkat kognisi dan sikap memengaruhi perilaku pedagang selama proses pengolahan makanan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura. Penelitian kuantitatif observasional ini, menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik total sampling sebanyak 58 responden. Klasifikasi penelitian ini adalah pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura. Pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui distribusi instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur pengetahuan serta sikap, dan juga lembar observasi untuk menilai perilaku *personal hygiene*. Pengolahan data*

menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* ($p = 0,002$) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* ($p = 0,153$). Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan perilaku *personal hygiene* pedagang makanan, sedangkan sikap tidak berhubungan secara signifikan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene, Pedagang Makanan.

PENDAHULUAN

Higiene merupakan tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan, yang melibatkan menjaga kebersihan individu meliputi cuci tangan menggunakan sabun dan memisahkan makanan yang rusak dari tempat penyajian makanan (Permatasari et al., 2021). *Personal hygiene* adalah implementasi perilaku menjaga kesehatan dan kebersihan diri (Putri et al., 2024). Salah satu langkah menjaga kesehatan tubuh dengan mengonsumsi makanan yang aman.

Menurut WHO, kontaminasi silang pada makanan menyebabkan lebih dari 200 jenis penyakit. Sekitar 600 juta orang di seluruh dunia, hampir 10% orang mengalami masalah kesehatan dari konsumsi makanan yang tidak aman, yang mengakibatkan 420.000 kematian (WHO, 2024)

Masalah kesehatan di Indonesia yang masih sering ditemukan laporan yaitu kejadian keracunan makanan. Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pada tahun 2022 terdapat 72 kasus kejadian luar biasa keracunan pangan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya kasus tersebut meningkat 44% (Yuliastuti et al., 2023). Pada tahun 2022 terjadi 4 kejadian luar biasa (KLB) yang berkaitan dengan keracunan makanan dengan total 94 individu yang terjangkit keracunan makanan (Dinkes Sukoharjo, 2022). Sementara itu, menurut Profil Dinas Kesehatan Sukoharjo (2021) pada tahun 2021

tidak tercatat adanya KLB keracunan makanan. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kejadian keracunan makanan dari tahun 2021 ke 2022 (Dinkes Sukoharjo, 2021).

Pasar merupakan sarana kegiatan ekonomi yang berfungsi sebagai tempat di mana transaksi jual beli berlangsung guna terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat, di mana didalamnya terdapat berbagai aktivitas pedagang makanan yang menjual beragam jenis makanan (Nurpratama et al., 2023). Pedagang makanan memegang peranan penting dalam pengolahan makanan. Sebagai penyedia pangan, pedagang makanan bertanggung jawab besar agar menjaga makanan yang akan disajikan sehingga aman dan sehat untuk dikonsumsi (Permatasari et al., 2021).

Personal hygiene dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya praktik sosial, pengetahuan, kondisi fisik, status sosial ekonomi, sikap, dan kebiasaan. *Personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta dampaknya kepada kesehatan. Selain itu sikap juga dapat mempengaruhi tindakan *personal hygiene* pada pedagang makanan, hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh (Selviana et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pedagang dengan sikap yang kurang baik akan berisiko lebih besar

memiliki *personal hygiene* yang kurang baik.

Hal ini dikuatkan oleh hasil kajian ilmiah di pasar tradisional Surakarta, bahwa korelasi pengetahuan pedagang memiliki signifikansi yang relevan dengan perilaku *personal hygiene* penjual jajanan tradisional (Wulandari et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Noor & Nasminati (2022) juga mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara sikap terhadap penerapan kebersihan pribadi di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara Tahun 2022. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Fitrianto & Wulandari (2023) di tingkat sekolah dasar. Peneliti menarik kesimpulan bahwa, baik pengetahuan maupun sikap tidak berhubungan secara signifikan dengan penerapan *personal hygiene* penjual makanan di kantin.

Berdasarkan observasi awal di Pasar Kecamatan Kartasura, masih terdapat pedagang makanan yang belum menerapkan perilaku *personal hygiene* dengan baik. Hal ini terlihat dari pedagang yang masih tidak menggunakan celemek saat berjualan dan tidak menggunakan penjepit makanan saat mengambil makanan. Adanya kesenjangan teori dan praktik di lapangan mendorong peneliti untuk melakukan identifikasi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* pada Pedagang Makanan di Pasar Kecamatan Kartasura.

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku *personal hygiene* merupakan serangkaian tindakan perawatan kebersihan diri untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan secara holistik (Nurudeen & Toyin, 2020). Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Herlina & Lutfi (2017), mengemukakan adanya tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu faktor predisposisi yang berfungsi sebagai dasar pembentukan perilaku, faktor pendukung yang memfasilitasi penerapan perilaku, dan faktor penguat yang berperan dalam mendorong serta mempertahankan perilaku tersebut.

Peranan pengetahuan merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku individu (Kusnadi, 2020). Sikap (*attitude*) didefinisikan sebagai reaksi evaluatif yang menggambarkan bagaimana seseorang menilai suatu objek, ide, atau perilaku secara positif atau negatif berdasarkan keyakinan dan perasaan yang dimilikinya (Fishman et al., 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 menekankan bahwa pedagang makanan wajib mengutamakan *personal hygiene* seperti penggunaan alat pelindung diri antara lain, penutup kepala, masker dan celemek. Selain itu mereka juga wajib menutup luka pada tangan dengan penutup tahan air yang dalam kondisi bersih. Pedagang makanan juga diwajibkan menggunakan pakaian kerja yang bersih, menjaga kuku tetap pendek, bersih, dan tidak menggunakan pewarna kuku, serta melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum dan secara berkala selama proses pengolahan pangan. Pedagang makanan dilarang mengenakan perhiasan atau aksesoris, merokok, bersin, meludah, batuk, dan

mengunyah makanan saat mengolah makanan. Setelah menyentuh atau menggaruk bagian tubuh, seseorang yang menangani makanan wajib mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum kembali menangani pangan. Pengambilan makanan yang sudah dimasak harus dilakukan dengan menggunakan sarung tangan atau alat bantu, seperti sendok atau penjepit makanan agar tidak terjadi kontaminasi pada makanan.

Menurut Widowati et al. (2023), pedagang makanan merupakan pedagang yang melakukan kegiatan penjualan berbagai jenis pangan. Dengan demikian, pedagang makanan di pasar terdiri dari individu atau kelompok yang menawarkan berbagai jenis makanan di pasar atau sekitarnya, baik dalam kios, gerai, maupun dalam lesehan terbuka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif observasional ini, menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini berlangsung pada bulan November hingga Desember 2025 di Pasar Kecamatan Kartasura. Populasi penelitian ini mencakup pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura berjumlah 58 orang

dengan menggunakan *total sampling*. Perolehan data melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan sikap pedagang makanan, sedangkan lembar observasi digunakan untuk menilai perilaku personal hygiene. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner sudah dilakukan dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,611 untuk variabel pengetahuan dan 0,640 untuk variabel sikap sebelum digunakan dalam penelitian. Lembar observasi yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Putri (2022). Pengolahan data dalam studi ini dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Setiap variabel dikategorikan berdasarkan nilai mean, dengan kategori "Baik" apabila nilai lebih dari mean dan kategori "Kurang Baik" apabila nilai kurang dari mean. Batas mean untuk variabel pengetahuan sebesar 7,67, sikap sebesar 34,22, dan perilaku sebesar 7,86. Pengolahan data menggunakan *software* analisis statistik berupa SPSS. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dengan surat keterangan laik etik yang diterbitkan oleh KEPK FIK UMS dengan nomor 1304/KEPK-FIK/VI/2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
20-30	7	12,1
31-40	7	12,1
41-50	16	27,6
51-60	14	24,1
61-70	14	24,1
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	37,9
Perempuan	36	62,1

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	3,4
SD	24	41,4
SMP	14	24,1
SMA	16	27,6
S1	2	3,4
Total	58	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 58 pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura, distribusi usia 41-50 tahun merupakan kelompok yang mendominasi, dengan jumlah 16 responden (27,6%). Pada kategori jenis kelamin, jumlah responden

perempuan 36 (62,1%) lebih unggul dibandingkan dengan responden laki-laki. Sedangkan Pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) merupakan mayoritas pada kategori pendidikan sejumlah 24 responden (41,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku *Personal Hygiene*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	26	44,8
Baik	32	55,2
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	22	37,9
Baik	36	62,1
Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	24	41,4
Baik	34	58,6
Total	58	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik merupakan dominasi dari sampel penelitian yaitu 32 responden (55,2%). Sebanyak 36 responden

menunjukkan sikap yang baik dengan presentase 62,1%. Pada variabel perilaku *personal hygiene*, kategori baik memiliki angka tertinggi sebesar 34 responden (58,6%).

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pedagang Makanan

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						p-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	17	65,4	9	34,6	26	100	0,002
Baik	7	21,9	25	78,1	32	100	

Hubungan antar variabel pada Tabel 3 menghasilkan dominasi responden dengan pengetahuan kurang baik disertai dengan perilaku

personal hygiene yang kurang baik, yaitu sebesar 17 responden (65,4%). Begitupun sebaliknya, mayoritas responden dengan kategori

pengetahuan baik menerapkan perilaku *personal hygiene* yang baik, yaitu 25 responden (78,1%). Nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) pada uji *Chi-square* mengindikasikan adanya

signifikansi yang relevan antara tingkat pengetahuan pedagang makanan dengan perilaku *personal hygiene*.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Pedagang Makanan

Sikap	Perilaku Personal Hygiene						p-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	6	27,3	16	72,7	22	100	0,153
Baik	18	50	18	50	36	100	

Berdasarkan tabel 4 responden dengan perilaku *personal hygiene* baik justru lebih banyak menunjukkan sikap kurang baik sebesar 16 responden (72,7%). Sementara itu, responden dengan sikap baik menunjukkan proporsi yang sama antara perilaku baik dan

kurang baik yaitu masing-masing 50%. Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* memperoleh nilai $p = 0,153$ ($> 0,05$), menunjukkan tidak adanya hubungan antara sikap pedagang makanan dengan perilaku *personal hygiene*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil studi, responden berdasarkan karakteristik usia memaparkan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 41-50 tahun, yang termasuk dalam kategori usia dewasa. Dominasi kelompok usia tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan berdagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura banyak dilakukan oleh individu yang berada pada usia produktif. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Suyasa & Rusminingsih, (2023) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian kelompok usia pedagang terbanyak berada pada rentang 41-50 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa.

Pedagang makanan dengan jenis kelamin perempuan yang terbanyak menunjukkan bahwa perempuan merupakan kekuatan dominan dalam perdagangan pasar

tradisional. Banyaknya pedagang perempuan di pasar tradisional dapat disebabkan oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Penelitian oleh Triana (2021) di Pasar Aur Duri Kota Jambi menyatakan bahwa sektor perdagangan di pasar tradisional adalah bagian dari sektor informal yang relatif mudah diakses, tidak membutuhkan latar belakang pendidikan formal yang tinggi, dan menawarkan fleksibilitas dalam waktu kerja. Situasi ini memungkinkan wanita untuk menjalankan dua peran, yaitu sebagai pengurus rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura menempuh pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar (SD). Studi oleh Mutia et al. (2024) menunjukkan keselarasan

dengan temuan ini, bahwa mayoritas pedagang berada pada jenjang pendidikan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan formal dapat membatasi pengetahuan para pedagang.

Pengetahuan

Dominasi kategori pengetahuan yang baik dibandingkan dengan kategori kurang baik, menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang makanan sudah memahami dengan baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan pribadi saat mengolah dan menyajikan makanan. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam penerapan prinsip *hygiene*. Hal ini konsisten dengan penelitian Nurfadila, et al. (2024) yang mengemukakan bahwa pengetahuan diperlukan sebagai dasar dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk penerapan *hygiene* oleh penjamah makanan. Pengetahuan pedagang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi, media sosial, penyuluhan dari puskesmas, serta pelatihan yang diberikan di lingkungan pasar (Gusneli et al., 2025).

Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik mengenai kebersihan pribadi. Sikap ini mencerminkan penerimaan dan sikap positif terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri saat menjalankan aktivitas perdagangan makanan.

Putri & Susanna (2021) mengemukakan bahwa sikap yang baik dari orang-orang yang menangani makanan mencerminkan kesadaran dan penerimaan terhadap pentingnya kebersihan pribadi serta proses pengolahan dan penyajian makanan yang aman. Studi ini juga menegaskan bahwa perilaku

personal hygiene tidak selalu selaras dengan sikap penjamah makanan.

Perilaku *Personal Hygiene*

Perilaku responden menunjukkan *personal hygiene* yang baik, menggambarkan bahwa mayoritas pedagang telah menerapkan praktik kebersihan diri dalam aktivitas pengolahan dan penyajian makanan, meskipun belum seluruhnya dilakukan secara optimal.

Perilaku *personal hygiene* merupakan tindakan nyata penjamah makanan dalam menjaga kebersihan diri selama bekerja, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan tubuh, dan memperhatikan kebersihan saat menangani makanan. Penelitian oleh (Ristianita et al., 2017) pada penjamah makanan di kantin kampus Universitas Airlangga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik *personal hygiene* yang cukup baik, namun masih terdapat variasi perilaku yang dipengaruhi oleh kebiasaan kerja dan kondisi lingkungan.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pedagang Makanan

Hasil kajian ilmiah ini didapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* para pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura, dengan nilai p-value sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khoirullah & Astuti (2024) pada pedagang kaki lima di Kawasan Mojosongo yang menarik kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*.

Distribusi responden dalam kajian ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang dengan tingkat pengetahuan yang baik disertai

perilaku *personal hygiene* yang baik juga sebanyak 25 responden. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya pengetahuan seseorang, semakin baik penerapan *personal hygiene* dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan melalui kuesioner, sebagian besar responden telah memahami prinsip-prinsip dasar *personal hygiene*. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban benar pada beberapa item pertanyaan, antara lain terkait kewajiban mencuci tangan sebelum menangani makanan, larangan merokok saat bekerja, penggunaan celemek saat mengolah makanan, serta keharusan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin di hadapan makanan. Tingginya tingkat pemahaman pada aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa pedagang makanan telah mengetahui pengetahuan dasar yang cukup memadai mengenai *personal hygiene*.

Meskipun demikian, hasil analisis kuesioner juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek *personal hygiene* yang belum dipahami secara optimal oleh responden. Pada pernyataan mengenai diperbolehkannya pedagang yang sedang mengalami keluhan kesehatan seperti batuk, flu, atau diare untuk tetap mengolah makanan, sebanyak 34 responden (58,6%) masih memberikan jawaban yang kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pedagang belum sepenuhnya mengerti tentang risiko penyebaran penyakit melalui makanan. Pedagang makanan dengan keluhan kesehatan seperti batuk, flu, atau diare berpotensi menjadi sumber kontaminasi biologis melalui tangan, droplet, maupun peralatan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit bawaan makanan (Sharma

et al., 2020). Selain itu, pada pernyataan mengenai penggunaan perhiasan saat memasak, sebanyak 27 responden (46,6%) menunjukkan pemahaman yang kurang tepat dengan menyatakan bahwa penggunaan perhiasan tidak memengaruhi kebersihan makanan. Pada aspek lain, yaitu pentingnya membersihkan luka terbuka sebelum bekerja, masih terdapat 25 responden (43,1%) yang belum memahami bahwa luka terbuka berpotensi menjadi sumber kontaminasi bakteri pada makanan. Luka terbuka dapat menjadi media masuknya bakteri ke dalam tubuh dan meningkatkan risiko infeksi, sehingga keberadaan luka, terutama luka terbuka atau bernanah, memiliki potensi besar dalam menularkan penyakit melalui makanan (Honi & Amalia, 2024).

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pedagang makanan. Namun, meskipun tingkat pengetahuan pedagang makanan secara umum tergolong baik, masih ditemukan kekurangan pemahaman pada beberapa aspek penting, yang berpotensi memengaruhi konsistensi penerapan praktik *personal hygiene* dalam aktivitas perdagangan makanan.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pedagang Makanan

Hasil studi ini menunjukkan, tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura, dengan nilai p-value sebesar 0,153 ($>0,05$). Hasil kajian ini selaras dengan studi Hardiah et al. (2020) yang menegaskan bahwa tidak adanya korelasi antara sikap dan perilaku *personal hygiene* pada penjamah

makanan dengan nilai $p = 0,178$ ($>0,05$).

Hasil kuesioner kategori sikap mengemukakan bahwa responden didominasi dengan sikap yang baik. Dominasi responden menyetujui pernyataan mengenai pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, memotong kuku secara rutin, serta menjaga kebersihan pribadi sebagai bentuk tanggung jawab pedagang makanan dan upaya pencegahan penularan penyakit kepada konsumen. Temuan ini memberikan pernyataan bahwa secara umum responden telah memiliki pemahaman dan penilaian yang baik terhadap pentingnya *personal hygiene*.

Namun demikian, pada beberapa pernyataan tertentu masih ditemukan responden yang menunjukkan sikap kurang mendukung, seperti anggapan bahwa membersihkan atau menutup luka saat berdagang makanan merupakan hal yang merepotkan, serta ketidaksetujuan terhadap larangan merokok saat bekerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun responden memiliki sikap yang baik secara umum, masih terdapat hambatan dalam penerimaan dan penerapan beberapa aspek *personal hygiene* tertentu.

Pada penelitian ini juga ditemukan adanya ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku *personal hygiene*, sebagian besar responden dengan sikap yang baik namun belum menerapkan *personal hygiene* yang sesuai, sementara responden dengan sikap yang kurang baik justru menunjukkan praktik *personal hygiene* yang lebih baik. Selaras dengan hal tersebut, Fikrunnisa & Lukmitarani, (2024) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara sikap dan penerapan perilaku *personal hygiene* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh orang-orang yang dianggap

penting, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya faktor penguat berupa pengawasan dan pembinaan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, masih ditemukan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung *personal hygiene*, seperti fasilitas cuci tangan yang berpotensi menghambat penerapan perilaku *personal hygiene* secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pedagang makanan memiliki sikap yang baik terhadap *personal hygiene*, perilaku tersebut belum tentu dapat diterapkan secara konsisten tanpa dukungan fasilitas yang memadai.

Menurut Palupi et al. (2021) peningkatan sikap penjamah makanan terhadap *personal hygiene* dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan dan edukasi kesehatan yang terstruktur serta berkelanjutan. Dengan demikian, studi ini menyatakan bahwa sikap positif terhadap *personal hygiene* belum secara langsung berkaitan dengan penerapan perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada signifikansi yang relevan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura dan tidak ada hubungan statistik yang bermakna antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada pedagang makanan di Pasar Kecamatan Kartasura. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk penerapan *personal hygiene*. Di sisi lain, sikap yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku *personal hygiene* yang baik, sehingga diperlukan dukungan faktor lain, seperti ketersediaan sarana dan

prasarana, pengawasan, serta pembinaan yang berkelanjutan untuk mendorong penerapan personal hygiene secara konsisten. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku *personal hygiene* pedagang makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sukoharjo. (2021). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sukoharjo 2021*. 1-23.
- Dinkes Sukoharjo. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2022*. 1-23.
- Fikrunnisa, M. P., & Lukmitarani, R. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar. *Buletin Keslingmas*, 43(1), 41-51. <https://doi.org/10.31983/Keslingmas.V43i1.11330>
- Fishman, J., Yang, C., & Mandell, D. (2022). Correction To: Attitude Theory And Measurement In Implementation Science: A Secondary Review Of Empirical Studies And Opportunities For Advancement (*Implementation Science*, (2021), 16, 1, (87), 10.1186/S13012-021-01153-9). *Implementation Science*, 17(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/S13012-022-01204-9>
- Fitrianto, W. C., & Wulandari, W. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar Di Kecamatan Banjarsari*. 7, 1241-1246.
- Gusneli, R., Fatria, E., Fransiska, M., & Fahmi, A. (2025). *Jurnal Sains Boga Hubungan Pengetahuan Tentang Sanitasi Makanan Dan Minuman Dengan Personal Hygiene Pedagang Pasar Kuliner Kota Padang Panjang Tahun 2025*. 8(2), 91-98.
- Hamdaini Putri, Y., Kumalasari, F., & Chendra, R. (2024). Peningkatan Proteksi Kesehatan (Personal Hygiene) Melalui Pembuatan Hand Sanitizer Herbal Bernilai Ekonomis. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 49-56. <https://doi.org/10.29259/Jscs.V5i1.162>
- Hardiah, M., Nabawiyah, H., & Pibriyanti, K. (2020). Correlation Betwen Knowledge And Attitudes To The Behavior Of Personal Hygiene Food Handlers In Nutrient Departement (Study At Uns Hospital Surakarta). *Sport And Nutrition Journal*, 2(1), 17-24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>
- Herlina, S., & Lutfi, M. (2017). *Kesehatan Masyarakat: Implementasi, Konsep, Skenario Kasus, Dan Dasar Hukum*. Malang: Intimedia.
- Honi, N. R., & Amalia Ruhana. (2024). Jurnal Gizi Unesa Volume 04 Nomor 03 Tahun 2024 , 730-737 Kandungan Bakteri Escherichia Coli , Higiene , Dan Sanitasi Pada Pangan Jajanan Di Sdn 4 Penganjuran Banyuwangi Amalia Ruhana Abstrak Kandungan Bakteri Escherichia Coli , Higiene , Dan Sanitasi Pad. *Jurnal Gizi Unesa*, 04, 730-737.
- Khoirullah, M. K., & Astuti, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima Di Taman Jayawijaya

- Mojosongo. *Ranah Research : Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(1), 168-175. <https://doi.org/10.38035/Rrj.v6i1.807>
- Kusnadi Noor, F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402-406.
- Mutia, M., & Anwar, Taufik, S. S. (2024). *Persepsi Pedagang Tentang Kebersihan Dan Sanitasi Pasar Puring Kota Pontianak Tahun 2023 Mutia*. 03(01), 1-5.
- Noor, A., & Nasminati. (2022). Analysis Of Factors Affecting The Behavior Of Food Handlers Of Merchants Towards The Application Of Personal Hygiene In The Central Market Of Mina Minanga Distric North Buton. *Journal Of Health Quality Development*, 2(2), 47-54.
- Nurfadila, Islam, F., Mappau, Z., Ashari, A. E., Kesehatan, J., & Poltekkes, L. (2024). *Pengetahuan , Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene Pedagang*. 2(2), 55-65.
- Nurpratama, W. L., Azmi, N. F., & Puspasari, K. (2023). Higiene Dan Sanitasi Makanan Pada Pedagang Makanan Sebagai Upaya Mencegah Foodborne Disease Di Pasar Cikarang Kabupaten Bekasi. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31602/An.v10i1.9677>
- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge Of Personal Hygiene Among Undergraduates. *Journal Of Health Education*, 5(2), 66-71. <https://doi.org/10.15294/Jhe.v5i2.38383>
- Palupi, I. R., Fitasari, R. P., & Utami, F. A. (2021). Knowledge, Attitude And Practice Of Hygiene And Sanitation Among Food-Handlers In A Psychiatric Hospital In Indonesia - A Mixed Method Study. *Journal Of Preventive Medicine And Hygiene*, 61(4), E642-E649. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/Jpmh2020.61.4.1526>
- Permatasari, I., Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). Faktor Perilaku Higiene Sanitasi Makanan Pada Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Tata Boga*, 10(2), 223-233. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Putri, M. S., & Susanna, D. (2021). *Food Safety Knowledge, Attitudes, And Practices Of Food Handlers Ata Kitchen Premises In The Port "X" Area, North Jakarta, Indonesia 2018*. 10. <https://doi.org/10.4081/ljfs.2021.9215>
- Putri, R. M. (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Higiene Sanitasi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kaki Lima Di Wilayah Kecamatan Tapos Kota Depok*.
- Ristianita, P. V., Adriani, M., & Sumarni, S. (2017). Hubungan Perilaku Higiene Perorangan. *Adi Husada Nursing Journal*, 3(1), 52-55.
- Selviana, R., Harmani, N., & Zainal, A. U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Higiene Pedagang Makanan Kaki Lima. *Jurnal Pustaka Medika*, 2(1), 19-24.
- Sharma, S., Mishra, A., Shukla, K., Pradesh, U., Pradesh, U., & Pradesh, U. (2020). Food Contamination : It's Stages And Associated Illness.

- Internasional Journal Of Pharmaceutical, Chemical, And Biological Science*, 10(4), 116-128.
- Suyasa, N. G., & Rusminingsih, N. K. (2023). *Pendampingan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. 5(2), 1-8.
- Triana, N. (2021). *Harakat An-Nisa Analisis Pekerja Perempuan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Pedagang Perempuan Di Pasar Aur Duri Kota Jambi*. 6(2), 83-92.
- Who. (2024). *Food Safety*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-safety>.
- Widowati, T. W., Sinaga, R. M., & Herpratiwi, H. (2023). Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Perantau Di Pasar Natar Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 685-694.
- <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3304>
- Wulandari, W., Rahayu, A. S., & Sari, A. A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pedagang Makanan Jajanan Di Pasar Tradisional Surakarta. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16467-16474.
- <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20681>
- Yuliasuti, I. A. N., Sukadana, I. W., Verginia, N. W. C., & Setianingrum, N. D. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Produk Minuman Tradisional Jamu Kunyit Asam. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1039-1047.
- <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/7996/5882>